



Pendampingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Tatacara Shalat Janazah Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang

Yazidul Busthomi, Norma Ita Sholichah

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

e-mail: busthomi@alqolam.ac.id , normaita@alqolam.ac.id

Received 12-12-2024 | Revised 28-12-2024 | Accepted 09-01-2025

ABSTRACT

One of the laws in Islam that regulates relationships among individuals is the funeral prayer, and the funeral prayer is an obligation of communal responsibility. Tri dharma perguruan tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain serta melibatkan segenap sivitas akademik: dosen dan mahasiswa. Maka kaitannya dengan pengabdian kepada masyarakat dari kampus Universitas Al-Qolam, maka dosen diamanatkan suatu tugas yaitu pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang. Langkah-langkah pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang yaitu: 1. Menentukan tenaga pembantu di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1; 2. Membuat jadwal pendampingan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1; 3. Mengajar tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1; 4. Membimbing peserta didik ketika kegiatan dilaksanakan; 5. Memberi motivasi agar peserta didik rajin melaksanakan shalat janazah. One of the Islamic laws that governs relationships among individuals is the funeral prayer, which is considered a communal obligation (fardu kifayah). The three pillars of higher education, namely: education, research, and community service. Community service is an integral part of the tri dharma of higher education, which in its implementation cannot be separated from the other two dharma and involves the entire academic community: lecturers and students. Therefore, in relation to community service from the Al-Qolam University campus, the lecturers are entrusted with a task, which is to assist in improving the understanding of the funeral prayer procedure at Raudlatul Ulum 1 Islamic Boarding School in Ganjaran Gondanglegi Malang village. The steps for mentoring to improve the understanding of the funeral prayer procedures at Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1, Ganjaran Village, Gondanglegi, Malang are: 1. Appointing assistant staff at Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1; 2. Creating a mentoring schedule at Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1; 3. Teaching the funeral prayer procedures at Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1; 4. Guiding students during the activities; 5. Motivating students to regularly perform the funeral prayer.

Keywords: Assistance, Funeral Prayer, Raudlatul Ulum 1

ABSTRAK

Salah satu syariat dalam Islam yang mengatur hubungan antar sesama adalah shalat janazah, shalat janazah hukumnya fardu kifayah. Tri dharma perguruan tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain serta melibatkan segenap sivitas akademik: dosen dan mahasiswa. Maka kaitannya dengan pengabdian kepada masyarakat dari kampus Universitas Al-Qolam, maka dosen diamanatkan suatu tugas yaitu pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang. Langkah-langkah pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang yaitu: 1. Menentukan tenaga pembantu di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1; 2. Membuat jadwal pendampingan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1; 3. Mengajar tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1; 4. Membimbing peserta didik ketika kegiatan dilaksanakan; 5. Memberi motivasi agar peserta didik rajin melaksanakan shalat janazah.

Kata Kunci: Pendampingan, Shalat Janazah, Raudlatul Ulum 1

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Pendahuluan**A. Isu Dan Fokus Pemberdayaan**

Salah satu syariat dalam Islam yang mengatur hubungan antar sesama adalah shalat janazah. Shalat janazah hukumnya fardu kifayah, artinya jika sebagian muslim saja yang melakukannya maka gugurlah kewajiban yang lain. Meski demikian, shalat janazah sangat dianjurkan ketika ada tetangga atau sanak saudara yang meninggal dunia, hal ini dikarenakan terdapat banyak hikmah di dalamnya. Hikmah-hikmah penyelenggaraan shalat janazah yaitu sebagai berikut:

1. Janazah yang meninggal dunia dan ruhnyanya telah kembali kepada Allah swt itu akan menginstropeksi diri (*muhasabah*) atas segala perbuatan yang pernah dilakukan semasa hidup, baik itu perbuatan yang bagus maupun yang buruk. Di samping itu, ruh tersebut pasti memiliki dosa di mana tidak ada yang bisa memberi syafaat

(pertolongan) kepadanya melainkan hanya amal-amal shaleh (perbuatan baik). Namun, waktu sudah tidak bisa diajak kompromi karena ia sudah meninggal, sehingga harapan terakhirnya hanyalah rahmat dari Allah semata. Dalam hal ini doa seorang muslim memiliki manfaat yaitu supaya ruh orang tersebut mendapatkan rahmat Tuhan serta ampunan melalui untaian doa salah satunya dalam shalat janazah.

2. Melalui media penyelenggaraan shalat janazah, kita dapat mengetahui bahwa setiap orang tidak rela siapapun tertimpa musibah, yang dimaksud di sini adalah siksaan di neraka dan juga murka Tuhan kepadanya. Oleh karena itu, melalui perantara penyelenggaraan shalat janazah ini, para umat muslim meminta ampunan kepada Allah untuk saudara muslimnya yang telah meninggal dunia.

3. Sesungguhnya setiap manusia memiliki hak untuk dimuliakan sebagaimana Allah telah memuliakan manusia. Allah berfirman dalam surah al-Isra' ayat 70 yaitu sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya:

“Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.

Oleh karena itu, seandainya kewajiban memuliakan manusia ini tidak ditunaikan (salah satunya melalui shalat janazah) maka hal itu termasuk perbuatan yang dzalim. Nah, itulah hikmah-hikmah terkait penyelenggaraan shalat janazah. Semoga dengan mengetahui hikmah-hikmah tersebut, dapat mengantarkan kita menjadi semakin dekat kepada sang Maha Pencipta, amin. *Wallahu 'alam.*

Beranjak dari kesejahteraan dan kelayakan hidup ini, dari jumlah penduduk yang kurang sejahtera dan menikmati hidup layak di Indonesia jumlah terbesar berada di daerah pedesaan. Dari segi terpenuhinya sarana dan prasarana, masyarakat yang hidup di daerah pedesaan jauh tertinggal dari masyarakat yang hidup di kota. Masyarakat kota lebih mudah mengakses segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, dilihat dari

sosialisasi dan pendidikan yang tidak merata merupakan salah satu faktor pembuat masyarakat desa kurang memahami betapa pentingnya pendidikan, sehingga banyak masyarakat memiliki kondisi ekonomi rendah, karena kurangnya skill dan pengetahuan untuk menunjang kreativitas. Penduduk desa bermata pencarian sebagai petani, peternak, perkebunan, dan usaha-usaha lain yang hasilnya tidak bisa dipastikan. Jadi masyarakat di desa lebih memilih bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya dari pada belajar di bangku sekolah. Anak-anak juga kurang mendapatkan perhatian dari orang tua sehingga mereka hidup dengan cara mereka sendiri.

Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian dari semua pihak untuk mendapatkan pemecahan masalah yang terbaik yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia serta pemberdayaan segala potensi yang ada di desa tersebut melalui penyuluhan dan pembekalan skill. Penanganan ini tidak hanya cukup dilakukan oleh pemerintah daerah saja, akan tetapi oleh semua pihak yang merasa peduli dan mampu. Berkaitan dengan hal ini, dosen sebagai kaum intelektual serta merasa bertanggungjawab untuk ikut membantu pemberdayaan sumber daya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Selain itu, salah satu fungsi dari dosen adalah untuk melakukan suatu perubahan, tentunya perubahan yang bersifat positif. Karena sesungguhnya manusia idealis yang bersifat netral, sehingga seharusnya dosen mampu menelurkan ide-ide cemerlang untuk membangun masyarakat, bangsa, dan agama. Dosen terjun ke masyarakat untuk melihat perkembangan yang ada di masyarakat untuk menemukan permasalahan yang ada di masyarakat untuk dipecahkan dan dicarikan solusinya bersama masyarakat tersebut, sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat diselesaikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen dalam rangka merupakan salah satu pilar tri dharma perguruan tinggi. Setiap staf pengajar tidak hanya dituntut memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dengan kepakaran yang dimilikinya. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk keterlibatan dalam organisasi sosial, profesi maupun kegiatan dalam masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar tri dharma perguruan tinggi, di samping dharma pendidikan dan dharma penelitian.

Tri dharma perguruan tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain serta melibatkan segenap sivitas akademik: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Melalui pengabdian kepada masyarakat, dosen hadir ditengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia. Demikian pula ke depan merancang pengabdian kepada masyarakat dunia, melalui berbagai kiprah kerjasama dengan mitra internasional dapat berkarya di berbagai penjuru dunia. Tugas dosen tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi mahasiswanya, tetapi juga melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat. Maka kaitannya dengan pengabdian kepada masyarakat dari kampus Universitas Al-Qolam, maka dosen diamanatkan suatu tugas yaitu pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang.

Dosen Universitas Al-Qolam bersama-sama dengan masyarakat melakukan identifikasi masalah perencanaan dan aksi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Di samping itu, nuansa penelitian serta kritik yang konstruktif terhadap kondisi masyarakat tersebut menjadi tugas independen dosen Universitas Al-Qolam sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban atas keterlibatan mereka atas proses perubahan yang dilakukan bersama masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengabdian sangat tampak jelas dan memiliki peran yang signifikan. Masyarakat tidak lagi menjadi objek tetapi masyarakat bersama dosen Universitas Al-Qolam adalah merupakan subjek dari proses tersebut tetapi peran mereka sangat berbeda. Masyarakat disini berperan sebagai seorang yang telah menentukan masalahnya, meneruskan, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah terencana sementara dosen Universitas Al-Qolam bertujuan sebagai pendorong (motivator), dinamisator, fasilitator, katalisator dan pendamping masyarakat dalam merumuskan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Pengabdian yang diselenggarakan oleh Universitas Al-Qolam Malang menjadi moment yang sangat fenomenal bila dikaitkan dengan kondisi masyarakat di desa Ganjaran Gondanglegi Malang. Pengabdian tersebut diharapkan paling tidak bisa mengambil satu peran aktif yaitu memahami serta memberikan solusi terbaik menghadapi pola fikir

masyarakat tentang pendidikan, baik pendidikan formal lebih-lebih pendidikan informal. Salah satunya adalah dengan program pengabdian kepada masyarakat, yang dalam kesempatan kali ini diarahkan kepada program pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang.

Pendampingan yang dilakukan difokuskan pada masyarakat yang masih memiliki makna hidup yang rendah atau mereka yang masih dalam proses tahap peningkatan kualitas keilmuannya. Bentuk pendampingan berupa penjelasan materi tentang shalat janazah, misalnya syarat-syarat dan rukun-rukun shalat janazah dan pelatihan tentang cara shalat janazah yang sesuai dengan konsep ilmu fiqih. Kegiatan dampingan dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang.

B. Tujuan

Desa yang maju serta penduduk yang makmur merupakan cita-cita masyarakat secara umum. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka perlu pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang, agar menjadi desa yang maju serta penduduknya makmur. Perkembangan kependudukan merupakan salah satu contoh potensi desa yang berkaitan erat dengan perubahan keadaan penduduk baik kuantitas maupun kualitas. Dengan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang, maka akan lebih mudah dalam menentukan langkah menuju keberhasilan membangun masyarakat yang lebih maju. Masyarakat yang maju diharapkan dapat mendukung terwujudnya kesejahteraan bersama. Perkembangan kependudukan dapat berhasil jika pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang berjalan dengan lancar dan baik. Tujuan utama pendampingan ini untuk menciptakan masyarakat/santri yang sangat paham terhadap ajaran Islam utamanya terkait shalat janazah, sehingga menjadi generasi yang

dapat diandalkan di masa yang akan datang untuk perjuangan agama Islam, bangsa dan negara.

C. Alasan Memilih Dampingan

Kegiatan pelaksanaan pendampingan pada masyarakat untuk pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang memiliki relevansi secara umum dengan kebutuhan pemerintah desa dan masyarakat desa, utamanya tentang kebutuhan tatacara shalat janazah yang baik dan benar. Pentingnya pembinaan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah dalam proses perencanaan pembangunan desa membuat pemerintah desa harus berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana terkait pembinaan dalam meningkatkan kemampuan shalat janazah. Hal itu dapat diwujudkan dalam bentuk praktek pembinaan yang sebenarnya. Kajian tentang shalat janazah memang merupakan suatu kajian yang menarik dan penting untuk dilaksanakan dalam pengabdian di masyarakat karena shalat janazah merupakan fardu kifayah bagi ummat Islam. Di samping itu, guru-guru yang ada di pondok Raudlatul Ulum 1 tersebut, masih butuh bimbingan dan pengarahan terkait tentang shalat janazah, apalagi santri-santrinya.

D. Kondisi Subjek Dampingan

Ganjaran adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa Ganjaran juga dikenal sebagai desa santri karena banyak berdiri pondok pesantren dan madrasah. Batas-batas wilayah: Utara; desa sumberjaya dan putukrejo. Timur; desa ketawang dan putat lor. Selatan; desa boro,panggungrejo. Barat; desa bulupitu. Mata pencaharian penduduk: petani, peternak, pedagang, dan lain-lain. Bahasa mayoritas: madura, dan sebagian jawa. Agama: Islam. Lingkungan pesantren ulama' terkemuka: KH Bukhori, KH Yahya syabrowi, KH Zainal Alim, KH. As'ad Isma'il, KH. Qoffal Syabrowi, KH Zainulloh Bukhori, KH. Mujtaba, KH. Khozin, KH. Kholili Nawawi, KH. Shonhaji, KH. Muh. Nasir, KH. Abdul Hannan As'ad. Terdapat juga beberapa sekolah formal di desa ini antara lain: RA, MI, MTs dan MA Raudlatul Ulum di bawah yayasan Raudlatul Ulum. Terdapat juga Yayasan Al-Fudholi dan Zainul Ulum.

Beberapa pesantren yang masih ada hingga saat ini antara lain.: Mansyaul Ulum, Zainul Ulum, Miftahul Ulum, Al-Bukhori dan Raudlatul Muftadiin.

E. Output Pendampingan Yang Diharapkan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan pada masyarakat untuk pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan memberikan hasil sebagai berikut:

1. Masyarakat atau peserta didik mampu memahami tatacara shalat janazah.
2. Masyarakat atau peserta didik mampu melaksanakan tatacara shalat janazah dengan baik dan benar.
3. Masyarakat atau peserta didik mampu mengajarkan tatacara shalat janazah kepada orang lain.

Metode Pendampingan

A. Strategi yang Digunakan

Persiapan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Membuat Tim pelaksanaan pendampingan pada masyarakat yang terdiri dari ketua Tim dan anggota Tim, untuk pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang.
2. Merekrut Tim auditor dari Anggota pelaksanaan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang.
3. Melakukan rapat bersama antara anggota dan ketua Tim pelaksanaan pendampingan, yaitu pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang.
4. Melakukan sosialisasi dengan mengundang pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang, agar pada saat pelaksanaan

pendampingan pada masyarakat untuk pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang, berjalan dengan lancar.

B. Langkah-Langkah dalam Pendampingan

Langkah-langkah dalam pendampingan yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan tenaga pembantu di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1

Kegiatan menentukan tenaga pembantu ini berupa penentuan tenaga pembantu di Pondok Raudlatul Ulum 1. Dengan harapan agar proses pembelajaran berjalan dengan disiplin dan meraih hasil yang maksimal yaitu semua peserta didik mampu memahami tatacara shalat janazah.

2. Membuat jadwal pendampingan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1

Kegiatan membuat jadwal pendampingan ini berupa perencanaan pelajaran tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 yaitu: jam 18.30-19.30 wib. Dengan tujuan agar semua santri bisa disiplin untuk melaksanakan pelajaran tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1.

3. Mengajar tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1

Kegiatan membantu mengajar ini meliputi beberapa hal di antaranya yaitu: menjelaskan tatacara shalat janazah dan semua peserta didik mempraktikannya. Dan kegiatan ini akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

4. Membimbing peserta didik ketika kegiatan dilaksanakan

Kegiatan membimbing ini berupa bimbingan-bimbingan kepada peserta didik ketika kegiatan mengajar sedang dilaksanakan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan disiplin dan konsentrasi hanya kepada pelajarannya. Misalnya: membimbingnya agar semua peserta didik duduk dengan rapi, melarang bergurau dan menegur santri yang lambat datang.

5. Memberi motivasi agar peserta didik rajin melaksanakan shalat janazah

Kegiatan memberi motivasi ini berupa penyampaian motivasi atau *mau'idhatulhasanah* yang berkaitan dengan penting dan wajibnya menshalati janazah. Misalnya: menerangkan wajibnya menshalati janazah bagi ummat Islam.

C. Pemilihan Subjek Dampingan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berbentuk pelaksanaan pendampingan pada masyarakat untuk pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1, sangat tepat karna masyarakatnya sangat butuh terhadap kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu dari dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang secara otomatis akan berjiwa hukum dan terfokus dalam masalah pendidikan diharapkan paling tidak bisa mengambil satu peran aktif yaitu memahami serta memberikan solusi terbaik menghadapi pola fikir masyarakat tentang pendidikan di atas, baik pendidikan formal lebih-lebih pendidikan informal.

Salah satunya adalah dengan program pengabdian kepada masyarakat, yang dalam kesempatan kali ini diarahkan kepada program meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah. Khususnya, yang berada dikawasan desa Ganjaran Gondanglegi Malang itu sendiri. Tujuan dari program tersebut adalah meningkatkan kemampuan memahami tatacara shalat janazah secara maksimal sebagai salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah swt dan sebagai dasar pembuktian bagi umat Islam yang selalu rajin menshalati janazah, khususnya sebagai medan suri tauladan kepada anak-anak kita. Minimal bisa membentuk mereka menjadi generasi Islam yang sholeh-shalihah, berakhlaqul karimah serta mantap dalam akidahnya.

Hasil Dampak Perubahan

A. Dampak Perubahan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dampak perubahan yang dihasilkan:

1. Masyarakat atau peserta didik mampu memahmi tatacara shalat janazah.
2. Masyarakat atau peserta didik mampu melaksanakan tatacara shalat janazah dengan baik dan benar.

3. Masyarakat atau peserta didik mampu mengajarkan tatacara shalat janazah kepada orang lain.

B. Diskusi Keilmuan

Istilah pendampingan berasal dari kata kerja “mendampingi” yaitu suatu kegiatan menolong yang karena sesuatu sebab butuh didampingi. Pola dukungan dan bantuan dalam konteks pemberdayaan masyarakat dikenal dengan istilah “pendampingan”. Secara harfiah pengertian ini merujuk pada upaya memberikan kemudahan, kepada siapa saja untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pendamping dalam hal ini berperan memberikan penerangan, bimbingan, dan penyadaran agar masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu dan sadar untuk berubah. Dapat juga diartikan pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehinggga kemandirian dapat diwujudkan. Di sisi lain, pendamping sosial mempunyai tugas pokok sebagai fasilitator dari masyarakat yang tidak memiliki sumber daya. Artinya, pendamping sosial melebur bersama masyarakat guna menemukan potensi dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang menyelimutinya.

Dalam situasi tertentu, peran pendampingan dapat secara proaktif melakukan intervensi langsung kepada masyarakat. Di sisi inilah pendamping mencoba mengambil peran sebagai perantara untuk mempercepat proses belajar dan peningkatan kesejahteraan.

Dalam konteks pembangunan masyarakat (*civil society*) kegiatan pendampingan dilakukan untuk: *Pertama*, membina kelompok masyarakat sehingga menjadi suatu kebersamaan tujuan dan kegiatan yang berorientasi pada upaya perbaikan kehidupan; *Kedua*, sebagai pemandu atau fasilitator, penghubung dan penggerak (dinamisator) dalam upaya mewujudkan otonomi dan kemandirian masyarakat.

Dalam pendampingan dilaksanakan untuk mentransfer pengetahuan, sikap dan perilaku tertentu kepada masyarakat. Oleh sebab itu, kegiatan pendampingan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip:

(a) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dipahami sebagai upaya membangun ikatan atau hubungan yang menekankan pada tiga aspek, yaitu:

- (1) Partisipasi diarahkan pada kemandirian dan manajemen lokal,
- (2) Penekanan pada penyatuan masyarakat sebagai suatu kesatuan,
- (3) Keyakinan umum mengenai situasi dan arah perubahan sosial serta masalah-masalah yang ditimbulkannya.

(b) Berbasis Nilai dan Moral

Pendampingan tidak hanya dipandang sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar hidup yang bersifat material tetapi harus juga dipandang sebagai upaya meningkatkan kapasitas intelektual, keterampilan dan “sikap” atau nilai yang dijunjung tinggi. Pendampingan dilakukan melalui pendekatan “manusiawi” dan beradab untuk mencapai tujuan pembangunan. Jadi jelas bahwa pendampingan merupakan cara-cara yang beradab dalam membangun masyarakat.

(c) Penguatan Jejaring Sosial

Dalam konteks pendampingan sosial, aspirasi dan partisipasi masyarakat dapat diperkuat melalui interaksi dan komunikasi saling menguntungkan dalam bentuk jejaring (*networking*). Peningkatan kapasitas suatu kelompok sulit berhasil jika tidak melibatkan komunitas lain yang memiliki kepentingan dan hubungan yang sama. Pengembangan jejaring perlu dilandasi pada pemahaman terhadap sistem relasi antar pelaku berbasis komunitas dan lokalitas dengan asumsi bahwa pelaku memiliki pemahaman yang sama tentang pengembangan jejaring. Dengan kata lain, perlu dibangun pemahaman bersama antar pelaku untuk membangun jejaring sosial.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan, pendamping harus memahami empat fungsi utama pendamping masyarakat yaitu: (a) nara sumber, (b) pelatih, (c) mediator, dan (d) penggerak. Pendamping sebagai nara sumber (*resource person*) karena keahliannya berperan sebagai sumber informasi sekaligus mengelola, menganalisis dan mendesiminasikan dalam berbagai cara atau pendekatan yang dianggap efektif. Pendamping sebagai pelatih (*trainer*) melakukan tugas pembimbingan, konsultasi dan penyampaian

materi untuk peningkatan kapasitas dan perubahan perilaku pembelajar. Pendamping sebagai mediator dilakukan ketika terjadi ketegangan dan konflik antar kelompok yang berlawanan. Peran mediasi akan dilakukan untuk menjembatani perbedaan dan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang mendukung terciptanya perdamaian. Akhirnya, pendamping sebagai penggerak lebih berperan sebagai pihak yang memberikan dorongan atau motivasi kerja kepada kelompok untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan tenaga pembantu di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1
2. Membuat jadwal pendampingan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1
3. Mengajar tatacara shalat janazah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1
4. Membimbing peserta didik ketika kegiatan dilaksanakan
5. Memberi motivasi agar peserta didik rajin melaksanakan shalat janazah.

B. Saran-saran

Saya setelah mengetahui perkembangan dan kondisi proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1, maka kami ingin menyampaikan saran-saran agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, tidak ada hambatan sesuai dengan yang kami harapkan, saran-sarannya yaitu:

- a. Pembelajaran yang disiplin tentu sangatlah perlu diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran tatacara shalat janazah khususnya supaya peserta didik bisa dalam segalanya seperti melaksanakan shalat janazah dengan benar. Nah, untuk mencapai pembelajaran yang disiplin ini, maka guru harus membimbing dengan sungguh-sungguh. Dan dalam hal ini, kerja sama semua elemen sangatlah dibutuhkan.
- b. Semua santri perlu diberi motivasi atau *mauidhatul hasanah*, agar punya pandangan yang mengarah kepada tujuan belajar yaitu meraih ilmu yang bermanfaat. Sehingga mereka rajin belajar maupun di luar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1.

DOKUMENTASI
PENDAMPINGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI
TATACARA SHALAT JANAZAH DI PONDOK PESANTREN MANSYAU
ULUM GANJARAN

